

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Tbk Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk)

Dewi Ummi Safitri¹, Masdar Mas'ud², Nur Alam³

Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: Dewiummi88@gmail.com

Citation: Safitri, D.U., Mas'ud, M., & Alam, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Tbk Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk). JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 2(2), 150–164.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/71>

Received: 21 Desember 2021
Accepted: 15 Januari 2022
Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to analyze the financial performance of transportation companies PT. Blue Bird and PT. Buana Linty Tama based on liquidity ratio analysis method, profitability ratio and solvency ratio, period 2014-2018. This research period was conducted for 5 years, namely in 2014-2018. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The data source used is secondary data in the form of the annual financial statements of transportation companies from 2014-2018 obtained from the Stock Exchange Investment Gallery of the Faculty of Economics, Muslim University of Indonesia. The research population is a sub-sector transportation company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2019, namely 32 sub-sector transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selected based on purposive sampling techniques was obtained by 2 companies. Descriptive analysis techniques used to analyze data use three ratios. Based on the results of analysis of financial performance data on the company PT. Blue Bird Tbk has not been going well, because based on the results of calculations made with liquidity, solvency, and profitability ratios, many have decreased due to the company's financial management has not been good. While the financial performance of the company PT. Buana Linty Tama Tbk did not go so well, because based on the results of calculations made with liquidity, solvency, and profitability ratios, many experienced a decrease especially in their perishability ratio due to the company's financial management can be said to be bad.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi PT. Blue Bird dan PT. Buana Linty Tama berdasarkan metode analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, periode tahun 2014-2018.

Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2014- 2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dari tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan transportasi sub sector di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 yaitu 32 perusahaan transportasi sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 2 perusahaan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu menggunakan tiga rasio. Berdasarkan hasil analisis data Kinerja keuangan pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik. Sedangkan Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Buana Listy Tama Tbk tidak berjalan begitu baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan terkhususnya pada rasio prifitabilitasnya disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan kepulauan yang banyak menggunakan jasa transportasi untuk menghubungkan antar wilayah di negaranya. Pada perusahaan transportasi terdapat pengguna sumber daya yang dilakukan untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau pun digerakkan oleh mesin. PT. Garuda Indonesia yang mencapai sebesar 824 miliar rupiah pada tahun 2016, diketahui terjadinya kerugian ini dikarenakan beberapa faktor seperti adanya peningkatan biaya khususnya *fuel* atau bahan bakar dan biaya lainnya yang termasuk service dan system reservasi, adanya pembukaan bandara internasional yang sangat banyak, proses birokrasi yang panjang, perlambatan ekonomi global, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak pada kondisi perekonomian Indonesia serta dapat membuat kondisi bisnis tidak akan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Blue Bird adalah sebuah perusahaan yang awalnya bergerak dalam bidang penyedia layanan transportasi umum berupa taxi reguler berdiri pada tahun 1972. Hingga saat ini Blue Bird berkembang menjadi beberapa perusahaan yang bergerak dalam beberapa bidang lainnya. Hal ini menuntut perusahaan Blue Bird untuk dapat tampil lebih baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dalam

menggunakan moda transportasi pada saat sekarang ini. Pertumbuhan perekonomian global dan domestik yang melamban menimbulkan tantangan bagi usaha Perseroan. Permintaan untuk transportasi penumpang darat bergantung pada intensitas kegiatan ekonomi dan daya beli masyarakat. Dalam laporan keuangan, laba PT Blue Bird Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan 12,36% menjadi Rp 4,8 triliun dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tajam, pendapatan perusahaan turun 14,1% menjadi Rp 3,13 triliun salah satu penyebab turunnya laba, karena pendapatan BIRD juga turun. Walau Blue Bird masih memiliki *gross margin* 28,6% dan *return on equity* (ROE) 11,5% penurunan indikator finansial *Blue Bird* tidak dapat dipisahkan dari maraknya taksi *online* di Indonesia.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Untuk itu manajer diuntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Pengukuran kinerja perusahaan secara periodeik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Informasi kinerja keuangan tersebut bermanfaat menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dan sumber yang ada, serta pembelanjaan perusahaan yang dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan dalam memperoleh sumber-sumber dana yang dibutuhkan serta penggunaannya harus mempertimbangkan aspek manfaat dan biaya secara teliti dan seksama sehingga tercapai keseimbangan antara sumber dan penggunaannya serta penghasilan dan beban biayanya.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau *assets* perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian (Sutrisno, 2009:215). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan hanya tiga kategori saja yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Adapun penelitian terdahulu menurut Sukardono, Susanti, dan Qomari (2015) mengatakan bahwa dari rasio leverage, PT. Pan Brothers yang paling baik kinerjanya. Dari rasio

profitabilitas PT. Pan Brothers yang paling baik kinerjanya, dan dari rasio pasar PT. Indo Rama yang terbaik. Amini Andi Kasim (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. masuk kedalam kategori Sehat Sekali. Sedangkan kinerja keuangan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. masuk kedalam kategori kinerja keuangan yang sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. tidak berbeda secara signifikan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, diaman data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Wiguna, 2015).

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Masa depan terkadang samar dan penuh ketidakpastian, apalagi melihat situasi dan kondisi perekonomian tanah air saat ini disamping situasi politik yang terus memanas menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada pada saat ini mengalami masa suram. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat (Swita Angelina Kaunang, 2013).

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Darsono (2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga

disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan waktu tertentu dan menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000) bahwa : Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitabiliti suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil- hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis. Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indkes yang menguhungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utan dan modal, antara kas dan total asset, rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuatu sesuai perhitungannya, rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena resiko keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi perusahaan dimasa yang akandatang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain, dengan menggunakan perhitungan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan dan penurunan perusahann lain.

Kinerja keuangan suatu perusahaan diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin

dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. (Sundjaja, Barlian, 2003).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sampling dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara yang dijelaskan oleh Dewi Astuti (2004:31) dengan menggunakan tiga rasio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio adalah menunjukkan perbandingan antara total harta lancar dengan kewajiban/hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quict ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Quict ratio adalah merupakan perbandingan antara harta lancar dikurang sediaan dengan hutang lancardilain pihak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan sedianya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rasio Kas atau *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio margin laba bersih adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan penjualan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI (*Return On Investment*) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap asset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan transportasi dilakukan dengan alat rasio keuangan. Sehingga dengan dilakukannya analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat apakah terjadi kenaikan, penurunan, atau cenderung stabil dalam kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk, yang telah tersaji di daftar lampiran, maka dilakukan beberapa analisis. Adapun rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT. Blue Bird, Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk tahun 2014-2018.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk untuk membayar segala kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 Current ratio perusahaan sangat rendah dibanding tahun yang lainnya, hal ini disebabkan meningkatnya.

Pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2017 Current ratio perusahaan sangat rendah dibanding tahun yang lainnya, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun ke tahun pada perusahaan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel. menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya aktiva lancar pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2014, 2016, dan 2017, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan karena aktiva lancar mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun tersebut.

Rasio Kas (*Cash ratio*)

Pada PT blue bird, tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.4 menunjukkan bahwa tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena hutang lancar dan kas mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan meningkatnya jumlah hutang lancar.

Pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk menggunakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dapat dilihat pada tabel V.4 menunjukkan bahwa tahun 2014, 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena hutang lancar dan kas mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan meningkatnya jumlah hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa pada PT blue bird, Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk mempunyai rasio Likuiditas, diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*Cash ratio*) mengalami fluktuasi 5 tahun terakhir (tahun 2014-2016) hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun ke tahun.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Rasio Gross Profit Margin (GPM)

Pada rasio gross profit margin PT blue bird, Tbk merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio Gross Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015 tidak mengalami peningkatan dan penurunan.

Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian 2017 dan 2018 tidak mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan menurunnya penjualan dan menurunnya laba kotor.

Pada rasio gross profit margin PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Berdasarkan Rasio Gross Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian 2017 mengalami peningkatan, namun 2018 terjadi lagi penurunan, hal ini disebabkan meningkatnya penjualan dan menurunnya laba kotor.

Rasio Net Profit Margin (NPM)

Pada Rasio Net Profit Margin PT blue bird, Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan rasio Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 rasio lancar perusahaan sama, tidak mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, namun 2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak tetapi penjualan meningkat.

Pada Rasio Net Profit Margin PT. Buana Lintas Lautan Tbk, Tbk Merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan rasio Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel V.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan laba setelah bunga dan pajak tidak mencapai modal sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan, namun 2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak tetapi penjualan meningkat

Rasio Return On Investment (ROI)

Pada Rasio Return On Investment PT blue bird, Tbk Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Berdasarkan Rasio Return On Investment dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan terus menerus hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak. Pada Rasio Return On Investment PT. Buana Lintas Lautan Tbk Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Berdasarkan Rasio Return On Investment dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014- 2018 mengalami fluktuasi akan tetapi pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak yang tidak mencapai modal.

Rasio Return On Equity (ROE)

Pada Rasio Return On Equity PT blue bird, Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Berdasarkan Rasio Return On Equity dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba setelah pajak berkurang dan modal sendiri meningkat.

Pada Rasio Return On Equity PT. Buana Lintas Lautan Tbk Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Berdasarkan Rasio Return On Equity dapat dilihat pada tabel V.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Rasio Gross Profit Margin*, *Rasio Net Profit Margin*, *Rasio Return On Investment* dan *Rasio Return On Equity* mengalami penurunan tahun terakhir (tahun 2014-tahun 2018). Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah laba setelah pajak.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan.

Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Pada Rasio *Debt to Asset Ratio* PT blue bird merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel V.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat dan utangnya

menurun. Pada *Debt to Asset Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel V.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat dan utangnya tidak menentu peningkatan dan penurunan per tahunnya.

Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Pada *Debt to Equity Ratio* PT blue bird, Tbk merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel V.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang meningkat dan total utang meningkat.

Pada *Debt to Equity Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel V.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2015, 2017, dan 2018 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang meningkat dan total utang meningkat.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan *Long Tern Debt to Equity Ratio* PT blue bird, Tbk dapat dilihat pada tabel V.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perbandingan antara modal lebih besar daripada utang jangka panjangnya. Pada *Long Tern Debt to Equity Ratio* PT. Buana Lintas Lautan Tbk dapat dilihat pada tabel V.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perbandingan antara modal lebih besar daripada utang jangka panjangnya tidak menentu. Berdasarkan hasil analisis PT blue bird, Tbk di atas maka dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan tahun terakhir (tahun 2014-2018). Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva.

Berdasarkan hasil analisis PT. Buana Lintas Lautan Tbk di atas maka dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi tahun ke tahun (tahun 2014-2018). Hal ini disebabkan karena tidak konsistensinya jumlah aktiva.

Analisis kinerja keuangan PT blue bird

Kinerja laporan keuangan PT blue bird tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari rekapitulasi dalam persentase rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Kemudian dilihat dari ketiga pengukuran rasio likuiditas yang mempunyai persentase terendah yaitu cash rasio karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar masih kurang karena perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Kemudian dilihat dari keempat rasio profitabilitas yang mempunyai persentase terendah yaitu rasio Return on investment (ROI) karena kemampuan manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva-aktiva untuk mencapai laba bersih yang diinginkan dan nilai produktifitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin menurun pertahun. Kemudian dilihat dari tiga rasio solvabilitas mampu melunasi utang-utang

pertahunnya dengan asset yang dimilikinya.

Kemudian yang menjadi tolak ukur perusahaan PT blue bird dilihat dari ketiga persentase rata-rata rasio yang memiliki persentase paling tinggi yaitu rasio liquiditas dengan persentase 102,66%. Dimana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan menggunakan asset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari kaunang (2013) yang mengemukakan bahwa hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan posisi liquiditas dalam keadaan baik dalam hal perhhitungan current ratio dan quick ratio akan tetapi pada cash rasio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.

Analisis kinerja keuangan PT buana lintas lautan

Kinerja laporan keuangan PT buana lintas lautan tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dilihat dari rekapitulasi dalam persentase rasio liquiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Kemudian dilihat dari ketiga pengukuran rasio liquiditas yang mempunyai persentase terendah yaitu cash rasio karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar masih kurang karena perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Kemudian dilihat dari keempat rasio profitabilitas yang mempunyai persentase terendah yaitu rasio Return on investment (ROI) karena kemampuan manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva-aktivanya untuk mencapai laba bersih yang diinginkan dan nilai produktifitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin menurun pertahun. Kemudian dilihat dari tiga rasio solvabilitas mampu melunasi utang-utang pertahunnya dengan asset yang dimilikinya.

Kemudian yang menjadi tolak ukur perusahaan PT buana lintas lautan dilihat dari ketiga persentase rata-rata rasio yang memiliki persentase paling tinggi yaitu rasio solvabilitas dengan persentase 80,26%. Karena perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang dimana perusahaan tidak mampu melunasi seluruh utang dengan menggunakan asset yang dimiliki sehingga perusahaan mengalami kepailitan.akibat dari kurangnya masyarakat mengetahui keberadaan PT buana lintas lautan atau kurang terekspose pada tahun 2014 dan 2016 sehingga profitabilitas mengalami penurunan yang sangat signifikan disamping itu utang terus meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Maith, 2013). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable).

(Maith, 2013) Dalam Penelitiannya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta kemampulabaan (profitabilitas). Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan atau kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia.

Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan PT. Blue Bird Tbk yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan *LTDtER* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berbeda halnya dengan rasio keuangan PT. Buana Lintas Lautan Tbk yang pada rasio profitabilitas untuk mengukur *net profit margin* masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Begitu pula pada *return on investmen* mengalami penurunan yang sangat rendah yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Blue Bird Tbk belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.

Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Buana Lintas Lautan Tbk tidak berjalan begitu baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, banyak mengalami penurunan terkhususnya pada rasio profitabilitasnya hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk.

Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam dunia usaha maka perusahaan sangat dianjurkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan itu sendiri, dimana perusahaan masih banyak kekurangan.

PT. Blue Bird Tbk. Dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk untuk rasio keuangan khusus untuk rasio solvabilitas dan profitabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan pengendalian interen agar kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dalam membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk. sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pada perusahaan PT. Buana Lintas Lautan Tbk. sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio profitabilitas dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan memaksimalkan penjualan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Buana Lintas Lautan Tbk hendaknya digunakan secara

baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan dengan variabel yang berbeda seperti : rasio aktivitas yang dapat di ukur dengan rasio nilai pasar (PER) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda yang juga ada di Bursa Efek Indonesia seperti : sektor manufaktur, sektor jasa dan perdagangan, sektor makanan dan minuman dan sub sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko, (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar. Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE,.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Astuti, Dewi, (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darsono, Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan : Tips Bagi Investor, Direksi Dan Pemegang Saham*. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, Swita Angelina. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado* . Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam RatulangiManado, Manado.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Muchlis. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Gramedia.
- Munawir, Slamet. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto, (2008), *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sundjaja, Ridwan S. & Barlian, Inge (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Ke-Empat. Jakarta: Prenhallindo.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyanto, Ahmad Sani & Masyhuri, Machfudz. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,.
- Stefanus Antara (2014), Analisis Rasio [Online] <https://media.neliti.com/media/publications/2251-ID-analisis-rasio-likuiditas-aktivitas-dan-profitabilitas-terhadap-return-saham-per.pdf> Diakses 02Februari 2018.
- Wiguna, T. Rendy. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek*

Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Malang: Bayu Media Publishing.
Wikipedia, Kinerja Keuangan [Online] Tersedia :<http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html> Diakses 15 Februari 2018
<https://www.belajarcuan.com/2019/01/daftar-saham-sub-sektor-transportasi-atau-transportation.html>